



## Optimalisasi Peran Perawat dalam Melakukan *Screening Palliative Care*

Asri Aprilia Rohman<sup>1</sup>, Irfan Permana<sup>1</sup>, Isnaeni Febrianti<sup>1</sup>, Melia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh

Correspondence author: Asri Aprilia Rohman

Email: [asriapriliah83@gmail.com](mailto:asriapriliah83@gmail.com)

Address: Jl. RE. Martadinata Baregbeg, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Submitted: 7 Agustus 2024, Revised: 7 Agustus 2024, Accepted: 10 Agustus 2024, Published: 20 Agustus 2024

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.394](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.394)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

Based on WHO data (2019), there are 40 billion people in the world who need palliative care, including those suffering from chronic diseases such as cardiovascular disease (38.5%), cancer (34%), chronic lung disease (10.3%), AIDS (5.7%), diabetes (4.6%), kidney failure, chronic liver disease, multiple sclerosis, Parkinson's and neurological diseases, rheumatoid arthritis, dementia, congenital disorders, and drug-resistant tuberculosis. Optimizing the role of nurses in palliative care screening is a crucial step for implementing effective nursing interventions. Appropriate screening allows early identification of patient needs, so that nurses can design and implement interventions that suit individual patient needs. The aim of this community service is to increase the knowledge and abilities of nurses in providing palliative nursing care to patients with chronic and terminal illnesses. The methods used to solve partner problems are community education and training. Community education is carried out by the service team by providing material about the basic concepts of palliative nursing, end of life, screening palliative care (SPC), palliative nursing care. The results of this Community Service activity show that there is an increase in nurses' knowledge about palliative nursing after following the training provided by the Community Service Team, as shown by the post test scores of the majority of participants having a good level of knowledge, 17 nurses (80.9%).

**Keywords:** *The role of the nurses, Screening Palliative Care*

### Pendahuluan

Berdasarkan data WHO (2019) ada 40 milyar orang didunia membutuhkan perawatan paliatif, diantaranya adalah mereka yang menderita penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskular (38.5%), kanker (34%), penyakit paru kronis (10.3%), AIDS (5.7%) , diabetes

(4.6%), gagal ginjal, penyakit hati kronis, multiple sclerosis, Parkinson dan penyakit neurologis, reumatoid radang sendi, demensia, kelainan bawaan, dan TBC yang resistan terhadap obat. Prevalensi penyakit paliatif di dunia berdasarkan kasus tertinggi yaitu Benua Pasifik Barat 29%, diikuti Eropa dan Asia Tenggara 22% (WHO,2014). Benua Asia terdiri dari Asia Barat, Asia Selatan, Asia Tengah, Asia Timur dan Asia Tenggara. Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam benua Asia Tenggara dengan kata lain bahwa Indonesia termasuk dalam Negara yang membutuhkan perawatan paliatif.

Berdasarkan kebijakan Kemenkes RI (2017) menyatakan bahwa penyakit yang membutuhkan perawatan paliatif yaitu penyakit kanker, penyakit degeneratif, penyakit paru obstruksi kronik, cystic fibrosis, stroke, parkinson, gagal jantung, penyakit genetika dan penyakit infeksi (HIV/AIDS). Data prevalensi WHO (2011) menunjukkan bahwa dari 29 miliar kasus paliatif sebanyak 20,4 miliar kasus membutuhkan perawatan paliatif dengan tingkat kematian di Indonesia mencapai 1.064.000 orang. Pasien yang membutuhkan perawatan paliatif meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative.

Perawatan paliatif merupakan pendekatan holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit terminal atau kronis yang tidak dapat disembuhkan. Fokus utama dari perawatan ini adalah pada pengelolaan gejala, dukungan emosional, dan pemberdayaan pasien serta keluarganya. Dalam konteks ini, perawat memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam melakukan screening dan intervensi yang tepat untuk memastikan kualitas hidup pasien dapat terjaga dengan baik (Ariyanto & Rosa, 2024).

Perawatan paliatif di Indonesia masih belum optimal dan belum banyak rumah sakit yang menerapkannya. Hal ini terlihat dari masih banyak masyarakat dan perawat yang belum mengenal perawatan paliatif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain itu masih sedikit rumah sakit yang memiliki pelayanan perawatan paliatif dan banyak perawat yang belum memahami perawatan paliatif untuk pasien terminal sehingga hanya berfokus pada penanganan gejala fisik (Sulaeman, 2016). Pelayanan perawatan paliatif pada tahun 2010 hanya terdapat 6 yang menerapkan di Indonesia yaitu Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali dan Sulawesi Selatan (Yodang, 2015).

Optimalisasi peran perawat dalam screening perawatan paliatif adalah langkah krusial untuk menerapkan intervensi keperawatan yang efektif (Setiawan, Nantia Khaerunnisa, et al., 2021). Screening yang tepat memungkinkan identifikasi dini terhadap kebutuhan pasien, sehingga perawat dapat merancang dan menerapkan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu pasien. Melalui pendekatan ini, perawat dapat memberikan dukungan yang lebih komprehensif dan terpersonalisasi, meningkatkan kepuasan pasien, serta mengurangi beban gejala yang mungkin mereka rasakan (Setiawan, Diaz, et al., 2021).

Langkah awal dalam perawatan paliatif yaitu melakukan pengkajian keperawatan dengan screening palliative pada pasien dengan penyakit kronik dan terminal. Screening Palliative dapat dilakukan sebagai bentuk pertimbangan penetapan intervensi dan implementasi keperawatan paliatif. Skrining dapat dilakukan menggunakan alat ukur Palliative Care Screening Tool (PCST) meliputi 4 kriteria penilaian yaitu penyakit yang mendasari, penyakit terkait, kondisi fungsional pasien dan kondisi pribadi pasien. Jika skor total pengukuran skrining paliatif lebih besar dari atau sama dengan empat poin, maka pasien dianggap berada dalam kondisi yang membutuhkan untuk perawatan paliatif (Clara

et al., 2019).

Berdasarkan hasil survey penelitian menunjukkan beberapa perawat masih belum mengetahui tentang keperawatan paliatif, sehingga masih banyak yang belum menerapkan asuhan keperawatan paliatif pada pasien yang diindikasikan membutuhkan perawatan paliatif. Oleh karena itu diperlukan upaya terpadu untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pelatihan kepada perawat dalam mengelola pasien yang membutuhkan perawatan paliatif. Bentuk pelatihan yang diberikan kepada perawat meliputi edukasi tentang konsep dasar keperawatan paliatif, simulasi screening palliative, pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, penerapan intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan paliatif

### **Tujuan**

Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan paliatif pada pasien dengan penyakit kronik dan terminal.

### **Metode**

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah mitra yaitu pendidikan masyarakat dan pelatihan. Pendidikan masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan materi tentang konsep dasar keperawatan paliatif, *end of life, screening palliative care* (SPC), asuhan keperawatan paliatif.

Tujuan pemberian pendidikan masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran. Pelatihan dengan mendemonstrasikan atau mencontohkan cara menggunakan screening palliative care dan mengelola asuhan keperawatan paliatif pada pasien yang membutuhkan perawatan paliatif. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dimana pertemuan 1 meliputi sosialisasi, pre test, pemaparan materi. Pertemuan 2 meliputi monitoring, evaluasi, post test dan rencana tindak lanjut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama 2 hari . Hari pertama dilakukan Pre test dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang keperawatan paliatif. Peserta yang mengikuti yaitu 21 peserta , dimana hasil pre test menunjukkan mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 perawat (47,6%), pengetahuan baik sebanyak 9 perawat (42,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 perawat (9,5%).

Pertemuan ke dua meliputi pemaparan materi tentang perawatan paliatif, post test dan rencana tindak lanjut. Post test dengan soal yang sama saat pre test diikuti oleh 21 peserta yang menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan perawat. Rencana tindak lanjut membentuk Tim Perawat Paliatif di RSUD Ciamis.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan oleh Tim PKM mendapatkan data demografi perawat seperti usia mayoritas dalam rentang 30 -50 tahun (dewasa), jenis kelamin mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan yang dimiliki perawat mayoritas sudah Ners dan lama pengalaman bekerja sebagai perawat mayoritas 11-20 tahun (kategori lama). Hasil kegiatan ini menunjukkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan perawat tentang keperawatan paliatif setelah diberikan pelatihan oleh

Tim PKM dengan pemberian materi edukasi seperti konsep keperawatan paliatif, end of life, screening palliative care, pengkajian, diagnosa dan intervensi keperawatan paliatif serta farmakoterapi nyeri pada pasien paliatif. Tingkat pengetahuan perawat sebelum diberikan pelatihan mayoritas memiliki pengetahuan cukup tentang keperawatan paliatif cukup sebanyak 10 perawat (47,6%) dan setelah diberikan pelatihan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 perawat (80,9%). Sehingga pelatihan yang diberikan oleh Tim PKM memberikan dampak positif terhadap pengetahuan perawat

### **Kesimpulan**

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan perawat tentang keperawatan paliatif setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat yang ditunjukkan nilai post test mayoritas peserta mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 perawat (80,9%). Rencana tindak lanjut kegiatan ini yaitu perawat dapat memberikan ilmu yang didapatkan kepada seluruh perawat dan Rumah Sakit dapat menetapkan kebijakan untuk menerapkan Keperawatan Paliatif bagi pasien yang membutuhkan perawatan paliatif.

### **Daftar Pustaka**

- Aisyah, P. S., Febrita, S. & Hidayat, Y. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Masyarakat dalam Perawatan Paliatif di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1 Nomor 2 Maret Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira) Vol.3, No.2 April 2023 62 | 2020.* <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK/article/view/645/214>
- Anissa, Hafifah, I. & Nasution, T. N. (2022). Gambaran Pengetahuan Perawatan Paliatif Pada Perawat ICU di RSUD Ulin Banjarmasin. *Community of Publishing in Nursing (COPING) Volume 10 Nomor 4 Agustus 2022.* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/87722/46116>
- Depkes RI. (2011). *Profil Data Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Ilham, R., Mohammad, S., & Yusuf, M. N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif. *Jambura Nursing Journal Volume 1 No. 2.* <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj/article/view/2515/pdf>
- Kelley, A. S., & Morrison, R. S. (2015). Palliative Care for the Seriously Ill. *New England Journal of Medicine, 373(8), 747–755.* <https://doi.org/10.1056/nejmra1404684>.
- Wibowo, Arief. (2019). *Pengaruh Pelatihan Palliative Care Terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat di IRNA III Paviliun Cendrawasih RSUP*. Dr. Sardjito Yogyakarta. Universitas Aisyiyah Yogyakarta
- Widowati, D. E. R., Indarwati, R. & Fauziningtyas, R. (2020). Determinan Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Perawat dalam Perawatan Paliatif. *Jurnal BIMIKI Volume 8 Nomor 1 Januari-Juni 2020.* <https://bimiki.ejournal.id/bimiki/article/view/121/108>
- Yodang. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Paliatif Berdasarkan Kurikulum AIPNI 2015*. Jakarta: Trans Info Media
- Ariyanto, H., & Rosa, E. M. (2024). Telehealth improves quality of life of COPD patients : systematic review and meta-analysis. *Journal of Nursing and Social Sciences Related to*
- 313 Optimalisasi Peran Perawat dalam Melakukan *Screening Palliative Care*

- Health and Illness Review*, 26(1), 1–8. <https://doi.org/10.32725/kont.2024.024>
- Setiawan, H., Diaz, Y., Sandi, L., Andarini, E., Kurniawan, R., Richard, S. D., & Ariyanto, H. (2021). The effect of genetic counseling on depression , anxiety , and knowledge level among diabetes mellitus patients. *Kontak*, 23(4), 330–337. <https://doi.org/10.32725/kont.2021.035>
- Setiawan, H., Nantia Khaerunnisa, R., Ariyanto, H., Fitriani, A., Anisa Firdaus, F., & Nugraha, D. (2021). Yoga Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker: Literature Review. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), 75–88. <https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3848>